

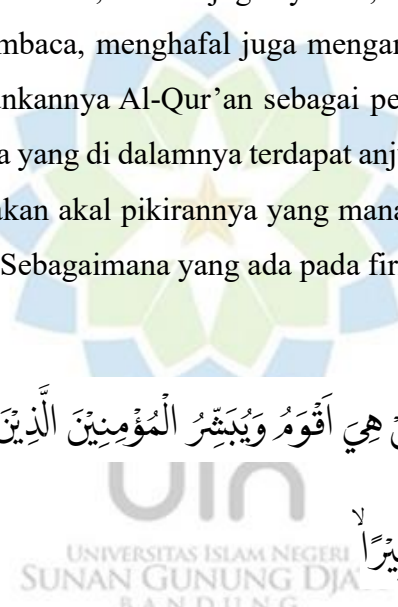
BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Menghafal Al-Qur'an menjadi salah satu jalan agar selalu dekat dengan Allah dan memperkuat keimanan terhadap Allah SWT. karena dengan menghafalkannya seseorang akan selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an. Pada hakikatnya, Al-Qur'an adalah sebagai pemberi petunjuk akan persoalan baik itu akidah, akhlak juga syariah, sehingga wajib bagi umat muslim untuk membaca, menghafal juga mengamalkan isi yang ada pada Al-Qur'an. Diturunkannya Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi seluruh alam semesta juga isinya yang di dalamnya terdapat anjuran kepada manusia agar mampu menggunakan akal pikirannya yang mana Allah firmankan kepada seluruh manusia.¹ Sebagaimana yang ada pada firmannya surat Al-Isra ayat 9.

إِنَّ هَذَا الْقُرْآنَ يَهْدِي لِلَّتِي هِيَ أَقْوَمُ وَيُبَشِّرُ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ
الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ أَجْرًا كَبِيرًا



“Sesungguhnya Al-Qur'an ini memberi petunjuk ke (jalan) yang paling lurus dan memberi kabar gembira kepada orang-orang yang mukmin yang mengerjakan kebajikan bahwa bagi mereka ada pahala yang sangat besar.”

Surat Al-Isra ayat 9 ini membicarakan tentang alasan mengapa diturunkannya Al-Qur'an, yaitu di dalam nya terdapat kata jalan yang lurus. Yang dimaksud dengan “jalan yang lurus” pada ayat ini adalah agama islam, yang berpangkal terhadap ajaran-ajaran tauhid, yang berisi sebuah

¹ Muhammad Quraish Shihab, *Membumikan Al-qur'an Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka), h.47

keyakinan terhadap Allah SWT bahwa sesungguhnya tidak ada kekuatan yang dapat menciptakan alam semesta kecuali Allah SWT. Karena kekuasaan-Nya tidak akan mampu ditandingi oleh siapapun. Allah Swt telah menerapkan aturan atau syariat islam pada Al-Qur'an, yang mana syariat tersebut adalah tuntutan kepada umat islam agar menjalankan ibadah kepada Allah Swt.

Berinteraksi dengan Al-Qur'an tentu akan menjadikan hidup menjadi lebih berkah. Pada buku yang berjudul "Menghafal Al-Qur'an yang ditulis oleh Ahsin Sakho Muhammad mengungkapkan bahwa yang dimaksud dalam keberkahan adalah banyaknya kebaikan pada sesuatu. Sehingga, jika Al-Qur'an merupakan kitab yang di dalamnya memiliki banyak keberkahan, maka orang-orang yang menghafal Al-Qur'an tentunya akan mendapat keberkahan secara terus menerus. Keberkahan dari menghafal Al-Qur'an, tidak selalu mengenai materi, ada juga yang nonmateri. Contohnya adalah terdapat banyak pesantren-pesantren Al-Qur'an yang berkembang menjadi pesantren yang maju. Hal tersebut merupakan salah satu bukti dari keberkahan dari Al-Qur'an.²

Menghafal Al-Qur'an bukanlah suatu hal yang mudah, diperlukan perjuangan untuk sampai puncaknya, sehingga tidak banyak orang sanggup untuk menghafalkannya karena di dalamnya terdapat banyak lika-liku cobaan yang harus dihadapi. Walaupun begitu tidak menutup kemungkinan bagi para disabilitas tunanetra untuk bisa melakukannya.

Pesantren Tahfiz Tunanetra Ma'had Sam'an Darushudur merupakan pesantren tahfiz bagi para disabilitas tunanetra, umumnya para disabilitas tunanetra cenderung menutup diri dan memendam cita-cita yang dimilikinya. Mereka merasa tidak berdaya dalam menjalani aktivitas pada

² Ahsin Sakho Muhammad, *Menghafalkan Al-Qur'an*, (Jakarta Selatan: PT. Qaf Media Kreatif, 2017), hlm.19

umumnya, sehingga banyak diantaranya merasa kehilangan semangat dalam menjalani hidup.

Para penyandang disabilitas tunanetra masih seringkali dianggap sebelah mata oleh Masyarakat, karena mereka mengira bahwa penyandang disabilitas tunanetra tidak mampu melakukan kegiatan biasanya layaknya orang normal pada umumnya, mereka hanya bisa melakukan kegiatan-kegiatan pada umumnya bergantung pada orang lain. Dengan adanya asumsi tersebut dapat menghilangkan rasa kepercayaan diri disabilitas tunanetra sehingga mereka lebih menutup diri dan menutup komunikasi.

Dengan lahirnya Pesantren Tahfiz bagi disabilitas tunanetra, tentu memberikan warna baru dan harapan besar kepada para penyandang disabilitas tunanetra., karena dengan adanya pesantren tersebut mereka mendapatkan kembali semangat hidup karena di dalamnya banyak sekali orang yang bernasib sama sehingga mereka akan semakin terbuka satu sama lain. Hal tersebut mampu mengembalikan kembali rasa kepercayaan diri para disabilitas tunanetra terutama dalam menggapai cita-cita.

Tidak ada yang tidak mungkin bagi seseorang yang mau berusaha, dengan keterbatasan penglihatannya, para santri disabilitas tunanetra Ma'had Sam'an Darushudur selalu bersemangat dalam menghafal Al-Qur'an agar dapat mendapat Ridha Allah dan mampu menggapai cita-citanya, dengan ketulusan dan kesabaran hatinya, mereka menghafalkan Al-Qur'an tanpa mengenal rasa lelah.

Keterbatasan yang ada dalam diri anak-anak tunanetra tidak menjadi penghalang untuk menggapai mimpinya. Dengan semangat yang luar biasa mereka mampu mewujudkan mimpinya. Menjadi penghafal Al-Qur'an tentu keinginan semua umat muslim. Menjadi penghafal Al-Qur'an memang sebuah pilihan, akan tetapi tidak semua orang mampu memilihnya. Santri Pesantren tahfiz tunanetra ma'had sam'an Darus Shudur menjadi salah satu yang Allah percayai untuk menghafal dan mengamalkan ayatnya.

Keterbatasan dalam diri bukanlah suatu aib yang harus ditutupi, akan tetapi lebih baik jika selalu dikembangkan, karena pada dasarnya manusia tidak ada yang sempurna.

Menghafal Al-Qur'an merupakan suatu hal yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat muslim, tujuannya adalah agar Al-Qur'an selalu terjaga dan terlindungi dari sekelompok orang yang ingin melakukan perubahan ataupun penghapusan terhadap ayat Al-Qur'an. Dengan semakin bertambahnya para penghafal Al-Qur'an akan semakin menyulitkan orang-orang yang memiliki niat buruk terhadap Al-Qur'an, sehingga orang-orang yang mampu menghafal Al-Qur'an dan menjaga Al-Qur'an adalah orang-orang terpilih yang sangat beruntung.

Dalam proses menghafalnya tentu dibutuhkan metode khusus agar santri dapat menghafal dengan efektif. Pemilihan metode yang tepat sangat membantu para santri agar lebih mudah dalam menghafal Al-Qur'an. Terdapat banyak sekali metode yang diterapkan dalam menghafal Al-Qur'an. Yaitu metode *Tahsin*, *takrir*, *sima'i*, *talaqqi* dan lain-lain. Adapun metode yang diambil pada penelitian ini adalah metode *sima'I*, yaitu menghafal Al-Qur'an dengan cara mendengar baik dari pembimbing langsung, audio, mp3, atau jenis lainnya.

Efektivitas adalah sebuah unsur pokok guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu organisasi, program, atau kegiatan. Dan dapat disebut dengan efektif apabila sudah mencapai tujuan.³ Dalam suatu kegiatan, tentu diperlukannya evaluasi agar dapat ditinjau Kembali apakah harus ada perubahan atau tidaknya dalam suatu kegiatan. Begitupun dengan penerapan **metode *sima'i* di pesantren darushudur**. peneliti ingin mengetahui lebih dalam apakah metode *sima'i* yang diterapkan mampu memberi perubahan kepada yang lebih baik atau tidak. Perubahan tersebut

³ Iga Rosalina, "Efektivitas Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Pada Kelompok Pinjaman Bergulir Di Desa Manten Kec Karangrejo Kabupaten Madetan." *Jurnal Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat*, Vol. 01 No. 01 (Februari 2012), hlm.3

dapat dilihat dengan tingkat semangat santri dalam menghafal, tingkat jumlah hafalan santri, dan respon dari santri. Peneliti rasa, efektivitas perlu dikaji karena dengan dikajinya efektivitas berarti telah terjadi evaluasi untuk kelancaran proses menghafal para santri tunanetra. Sehingga sesuatu dapat dikatakan efektif apabila telah tepat pada sasaran.

Metode *sima'i* ini merupakan bentuk Masdar dari kata *sima'a* yang artinya mendengarkan. Peneliti yakin bahwa metode *simai* dapat membantu santri tunanetra dalam proses menghafal, karena sebelumnya metode atau media yang digunakan di pesantren tahfiz tunanetra ma'had sam'an darushudur adalah menggunakan Al-Qur'an Braille. sebagai mana yang disampaikan oleh ustad Sholehudin Madja sebagai salah satu pembimbing tahfid di pesantren tahfiz tunanetra ma'had Sam'an Darushudur mengatakan "*kalau disini metode mengajinya menggunakan Al-Qur'an Braille.*"⁴ Oleh karenanya, penulis tertarik untuk meneliti dengan menggunakan metode yang berbeda yaitu metode *sima'i* untuk mengukur bagaimana keefektifan proses menghafal tersebut.

Penelitian ini sangat dibutuhkan karena dengan adanya penelitian ini dapat menjadikan motivasi-motivasi kepada para penyandang tunanetra agar semakin semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini mampu menjawab seberapa efektifnya metode *sima'i* untuk para santri tunanetra yang menghafal Al-Qur'an, karena nantinya tentu akan ditemukannya kelebihan ataupun kekurangan dalam metode *Sima'i* ini.

Pesantren Tahfiz Tunanetra Sam'an Darushudur merupakan Lembaga khusus untuk menghafal Al-Qur'an bagi santri-santri penyandang disabilitas tunanetra yang terletak di Jl. Pasairhonje N0.130, kampung Sekegawir, Cimenyan, kabupaten Bandung. Di dalamnya terdapat 28 santri tunanetra. Pesantren ini didirikan pada tahun 2018 silam oleh Ustadz Dr. Ridwan Efendi. Dalam pernyataannya menyampaikan bahwa pesantren ini

⁴ Wawancara kepada ustad Sholehudin Madja pada tanggal 16 oktober 2023.

didirikan bukan hanya soal Pendidikan agama. Tetapi juga mengedepankan kreatifitas untuk lebih berprestasi. Dengan adanya Al-Qur'an braille tentu membantu proses menghafal para santri tunanetra, namun jika dibarengi oleh kebiasaan mendengar Al-Qur'an rasanya perlu dilakukan. Karena biasanya terdapat anak yang lebih mudah menerima pembelajaran melalui indra pendengaran, dan metode *sima'i* dianggap metode yang mudah dilakukan. Sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas Metode Sima'i dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pesantren Tahfidz Tunanetra Ma'had Sam'an Darushudur.”**

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan Latar Belakang yang telah peneliti uraikan, maka permasalahan yang menjadi focus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode *sima'i* di pesantren tafiz Tunanetra Ma'had Sam'an Darushudur?
2. Apakah Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfiz dengan metode *sima'i* di pesantren tahfiz tunanetra Ma'had Sam'an Darushudur?
3. Bagaimana efektivitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode *sima'i* di pesantren tahfidz tunanetra Ma'had Sam'an Darushudur?

C. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disebutkan, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode *Sima'i* di pesantren Tahfiz Tunanetra Ma'had Sam'an Darushudur.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung dari pembelajaran tahfiz dengan metode *sima'i* di Pesantren Tahfid Tunanetra Ma'had Sam'an Darushudur.

3. Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dengan metode *sima'i* di Pesantren Tahfid Tunanetra Ma'had Sam'an Darushudur.

D. MANFAAT PENELITIAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan khazanah pada ilmu pengetahuan terkhusus kepada pendidik yang memberikan pembelajaran tahfidz kepada santri-santri yang menyandang disabilitas Tunanetra. Dengan penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan inspirasi kepada peneliti lainnya dalam mengkaji Kembali lalu dapat mengembangkannya dibidang lain.

E. BATASAN PENELITIAN

Agar menghindari meluasnya pembahasan lain pada penelitian ini, peneliti telah memberikan Batasan-batasan terhadap hal-hal yang berkaitan dengan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, yaitu kegiatan menghafal Al-Qur'an di pesantren tahfiz Tunanetra Ma'had Sam'an Darushudur. Masalah utama yang diteliti adalah terkait penerapan metode *sima'i* bagi santri tunanetra ma'had sam'an Darushudur yang berlokasi di Kecamatan Cimenyan, Kabupaten Bandung.

F. TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Pustaka merupakan suatu tinjauan yang menerangkan juga mengkaji buku-buku, karya-karya, pemikiran-pemikiran, penulisan atau penelitian-penelitian terlebih dulu. Penelitian terhadap pesantren tunanetra merupakan hal-hal yang cukup sering dikaji oleh peneliti lain. Akan tetapi, dalam membahas proses kegiatan menghafal juga penerapan metode sam'an di pesantren darushudur belum ada. Adapun beberapa skripsi yang mengkaji penelitian terhadap pesantren Tunanetra adalah sebagai berikut:

Pertama, skripsi dengan judul **“Penerapan Metode TIKRAR dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an bagi Siswa Tunanetra di Pesantren**

Raudlatul Makfufin.”⁵ hasil penelitian ini adalah peneliti memfokuskan terhadap metode tkrar yang digunakan dalam proses pembelajarana tahfiz bagi siswa tunanetra di pesantren Raudlatul Makfufin. Persamaan yang ada dengan penelitian ini adalah sama-sama menerapkan metode dalam pembelajaran tahfiz Al-Qur’an untuk para penyandang tunanetra, sedangkan perbedaannya terdapat dalam metode yang diterapkan dalam pembelajarn tahfiz.

Kedua, skripsi dengan judul **“Pemberdayaan Penyandang Tunanetra Melalui Penanaman Spiritual Dalam Program Pesantren Al-Qur’an di Yayasan Raudlatul Makfufin Kota Tanggerang Selatan.”**⁶ dalam hasil skripsi tersebut adalah untuk terhadap 3 fase dalam pemberdayaan penanaman spiritual dalam program pesantren Al-Qur’an Yayasan Raudhatul Makfufin yaitu fase perencanaan, pelaksanaan, dan fase pengawasan. Persamaan yang ada dengan penelitian ini adalah sama-sama melakukan penelitian ke Yayasan atau Lembaga tunanetra, Adapun perbedaannya yaitu pada fokus penelitiannya.

Ketiga, Artikel judul **“Implementasi Metode Sima’i dalam Hafalan Al-Qur’an untuk Santri Putri Pondok Pesantren Mafatihussalam Lampung Selatan.”**⁷ Hasil dari penelitian ini adalah terkait proses penggunaan metode sima’i yaitu guru membacakan terlebih dahulu per ayat atau per suratnya, secara berulang kali setelah itu dilanjutkan oleh para santri. Persamaan pada penlitian ini adalah sama-sama menerapkan metode sima’i untuk pembeljaran tahfiz Al-Qur’an sedangkan letak perbedaannya terletak dalam tempat dan fokus penelitiannya.

⁵ Naura Rahadatul Aisy, *Penerapan Metode Tkrar dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an bagi Siswa Tunanetra di Pesantren Raudlatul Makfufin*, (Jakarta: 2021 M).

⁶ Ihsan Akbar Abdullah, *Pemberdayaan Penyandang Tunanetra Melalui Penanaman Spiritual Dalam Program Pesantren Al-Qur’an di Yayasan RAudlatul Makfufin Kota Tanggerang Selatan*, (Umiversitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta: 2022 M).

⁷ Arina, Etika Pujianti, Finy Muslihatuzzahro, *Implementasi Metode Sima’I dalam Hafalan Al-Qur’an untuk Santri Putri Pondok Pesantren Mafatihussalam Lampung Selatan*, (Lampung: 2023).

Keempat, Skripsi dengan judul “**Implementasi Metode Sima’i dalam menghafal Al-Qur’an di sekolah SMP Jabal Rahman Mulia Medan.**”⁸ Hasil dari penelitian ini adalah terdapat dua metode yang di terapkan untuk menghafal Al-Qur’an pada sekolah yaitu metode wahdah dan metode sima’i. Penerapan metode sima’i pada SMP Jabal Rahman Mulia Medan adalah dengan cara antar siswa melakukan sima’an dan mendengarkan hafalan yang akan dihafal untuk menambah hafalan baru. Adapun pada hafalan lama disetorkan Kembali setelah menyelesaikan setoran hafalan baru.

Dari keempat penelitian terdahulu, dapat ditegaskan bahwa ditemukannya titik persamaan juga perbedaan. Adapun yang menjadi titik persamaannya adalah peneliti sama-sama melakukan penelitian di sebuah Lembaga terkait metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur’an. Sedangkan yang menjadi pembeda dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Dimana penelitian sebelumnya ada yang lebih memfokuskan kepada metode *tikrar*, pemberdayaan penanaman spiritual, dan metode *simai* kepada santri yang tidak memiliki keterbatasan fisik. sedangkan peneliti disini lebih memfokuskan seberapa efektivitas metode *sima’I* untuk pembelajaran tahfiz Al-Qur’an pada santri penyandang tunanetra selain itu lokasi penelitian juga menjadi pembeda dalam penelitian ini.

G. KERANGKA BERPIKIR

Kerangka berpikir merupakan suatu pernyataan atau narasi mengenai kerangka konsep dalam memecahkan masalah yang sebelumnya telah dirumuskan. Pada kerangka berpikir ini, peneliti memaparkan secara langsung terkait gambaran umum mengenai pembelajaran, tahfiz Al-

⁸ Lilis Karlina , *Implementasi Metode Sima’i dalam menghafal AL-Qur’an di sekolah SMP Jabal Rahman Mulia Medan*, (Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara: 2021).

Qur'an, metode *sima'i*, dan tunanetra. Adapun teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori resepsi.

Teori resepsi adalah teori yang mengedepankan tanggapan pembaca terhadap sebuah karya. pada mulanya, teori resepsi merupakan disiplin ilmu yang di dalamnya mengkaji peran pembaca pada suatu karya. akan tetapi, jika dikombinasikan dengan Al-Qur'an maka resepsi Al-Qur'an merupakan sambutan Masyarakat terhadap Al-Qur'an. Maksud dari sambutan tersebut salah mampu memosisikan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengamalkan isi yang ada pada Al-Qur'an, membaca Al-Qur'an, ataupun menghafal Al-Qur'an. Teori ini mampu menjawab masalah-masalah pada penelitian, karena umumnya konsentrasi dari teori ini sendiri adalah tentang pergaulan dan interaksi pembaca dengan Al-Qur'an, serta resepsi menjadi salah satu tujuan dari metode *sima'i*.

Pembelajaran merupakan suatu proses yang didalamnya terdapat proses mengatur, juga mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga mampu memberi dorongan terhadap proses pembelajaran.⁹ Berlangsungnya proses pembelajaran itu didorong oleh indra yang ada pada tubuh kita, yaitu indra penglihatan, indra pendengaran, indra penciuman, pengecap, dan sentuhan.¹⁰

Tahfiz berasal dari kata dasar *hafidza-yahfadzu-hifdzan* yang artinya adalah menghafal. Sedangkan Abdul Aziz Abdul Ra'uf mendefinisikan menghafal merupakan proses mengulang suatu hal baik dengan membaca ataupun mendengar, sehingga setiap pekerjaan yang ulang akan menjadi hafal.¹¹

⁹ Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.39

¹⁰ Muhammad Asrori, *Psikologi pembelajaran*, (Bandung: Sandiarta Sukses, 2019), hlm.15

¹¹ Abdul Aziz dalam Umar, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an*, Vol. 6, N0.1 2017, hlm.6

Kata Al-Qur'an jika dilihat dari Bahasa berasal dari kata *qara-a-yaqra-u – qur-anan*, yang artinya bacaan. Maksud bacaan disini adalah Al-Qur'an merupakan sesuatu yang harus selalu kita baca.¹² Jika dilihat dari istilah, terdapat beberapa ulama yang memberikan definisi mengenai Al-Qur'an.

Abdul Wahab Khallaf mengemukakan bahwa Al-Qur'an merupakan kalam Allah dengan lafaz berbahasa arab yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad melalui malaikat Jibril dengan makna yang benar sebagai hujah bagi rasul, dan orang yang membacanya dinilai ibadah urutannya dimulai dari suroh Al-fatihah hingga suroh Annas dan dapat dijamin keasliannya.¹³

Dari beberapa pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Menghafal Al-Qur'an berarti suatu proses mengingat seluruh materi-materi yang telah dihafal sebelumnya secara sempurna, baik itu dari urutan ayat, halaman, *waqof* atau lainnya. Walaupun demikian, penghafal tidak diharapkan untuk menghafal melebihi kapasitasnya, karena hal demikian akan menimbulkan rasa tekanan. Cukuplah menghafal sesuai kemampuannya, karena lebih baik sedikit demi sedikit tapi mutqin, Adapun diantara keutamaan bagi seseorang yang menghafal Al-Qur'an yaitu mendapatkan ketenangan hati dan jiwa, memperkuat daya ingat dan semakin diangkat derajatnya oleh Allah SWT.

Metode berasal dari kata Yunani "*Methodos*" yaitu cara atau jalan agar dapat mencapai tujuan dalam memecahkan masalah.¹⁴ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode merupakan cara kerja yang bersistem agar dapat memudahkan pelaksanaan kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun fungsi dari metode adalah alat untuk mencapai tujuan. Sehingga, metode menghafal Al-Qur'an merupakan Langkah-

¹² Sapiudin Shidiq, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm.26

¹³ Muhammad 'Abd al-Wahhab Khallaf dan Moh Tolchah Mansoer, *Kaidah-Kaidah Hukum Islam* (Jakarta: Rajawali, 1989). Hlm.22

¹⁴ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada 2017), hlm.69

langkah yang harus dikerjakan dalam menghafal Al-Qur'an agar penghafal mampu mengingat Kembali hafalannya tanpa melihat mushaf. Metode dalam menghafal merupakan suatu hal penting yang harus dimiliki oleh penghafal Al-Qur'an, karena metode menjadi salah satu jalan menuju keberhasilan menghafal Al-Qur'an.

Menurut Ahsin AL- Hafidz arti dari *Sima'i* adalah mendengar. Adapun maksud metode *sima'i* adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkan. Biasanya, metode ini dilakukan dengan pembimbing atau guru tahfiz yang membaca lalu di ikuti oleh santri atau bisa juga dilakukan dengan menggunakan alat bantu.¹⁵

Dalam bentuknya, metode *Sima'i* ini memiliki dua bentuk, pertama peserta didik mendengarkan vacaan yang sebelumnya telah dibacakan oleh guru atau pembimbing, biasanya metode ini diterapkan kepada anak-anak sekolah dasar. Kedua, sebelum menghafal, terlebih dahulu membacakan ayat yang akan dihafal lalu direkam atau dapat mendengarkan ayat yang akan dihafal melalui MP3, MP4 atau yang lainnya. Dalam prosesnya biasanya mengikuti suara rekaman secara perlahan berulang kali sampai ayat tersebut sudah melekat dan mampu dibaca tanpa melihat mushaf.

Tunanetra sendiri berasal dari kata "*tuna*" yang berarti "*rusak*", dan "*netra*" yang berarti "*mata*". Organ mata merupakan salah satu indra yang sangat penting, karena selain menjalankan fungsi dalam kehidupan, mata juga dapat memberikan keindahan pada wajah. Anak penyandang disabilitas merupakan anak yang memiliki hambatan baik itu dalam fisik ataupun dalam mental, sehingga hambatan tersebut dapat mengganggu pertumbuhan serta perkembangannya. Penyandang disabilitas cenderung memiliki hambatan pada penyesuaian diri, sulit untuk berkomunikasi, terbatas dalam

¹⁵ Ahsin Al-Hafidz, *Bimbingan Praktik Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2006), hlm.63

kegiatan belajar, kurangnya rasa percaya diri, lebih rentan terkena penyakit, sehingga hal demikian mempengaruhi aktivitas-aktivitas pada umumnya.¹⁶

Menurut Agustyawati dalam bukunya dengan judul *Psikologi Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, tunanetra merupakan salah satu jenis hambatan fisik ditandai dengan adanya ketidakmampuan seseorang untuk melihat, baik secara menyeluruh, ataupun hanya Sebagian walaupun telah mendapat pertolongan dengan alat-alat khusus, tetapi mereka tetap harus mendapatkan Pendidikan khusus.¹⁷

Metode *sima'i* menjadi salah satu metode yang sering digunakan oleh anak-anak atau para penyandang tunanetra yang menghafal Al-Qur'an, karena metode ini terbilang mudah untuk diterapkan dibanding dengan metode lainnya, karena dalam metode ini cukup dengan mendengarkan bacaan orang lain baik itu dari pembimbing tahfid atau dari rekaman yang telah disediakan sebelumnya.

Penerapan metode *sima'i* sebagai metode pembelajaran tahfidz untuk keberhasilan menghafal terhadap santri tunanetra Ma'had Sam'an Darushudur tentu memiliki peluang dan hambatan baik secara internal ataupun eksternal. Seperti sebagai berikut:

1. Peluang Internal= semakin terjalinnya hubungan yang erat antara pembimbing dan santri, memungkinkan kyai atau pembimbing menilai langsung terhadap kemampuan santri, kyai atau pembimbing dapat mengetahui secara pasti terkait kualitas hafalan santri, santri dengan IQ yang tinggi akan semakin cepat menyelesaikan hafalannya.

¹⁶ Eko Suryani & Atik Badi'ah, *Asuhan Keperawatan Anak Sehat & Berkebutuhan Khusus*, hlm.207

¹⁷ Agustyawatu dan Solicha, *Psikologi Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta 2009), hlm.7

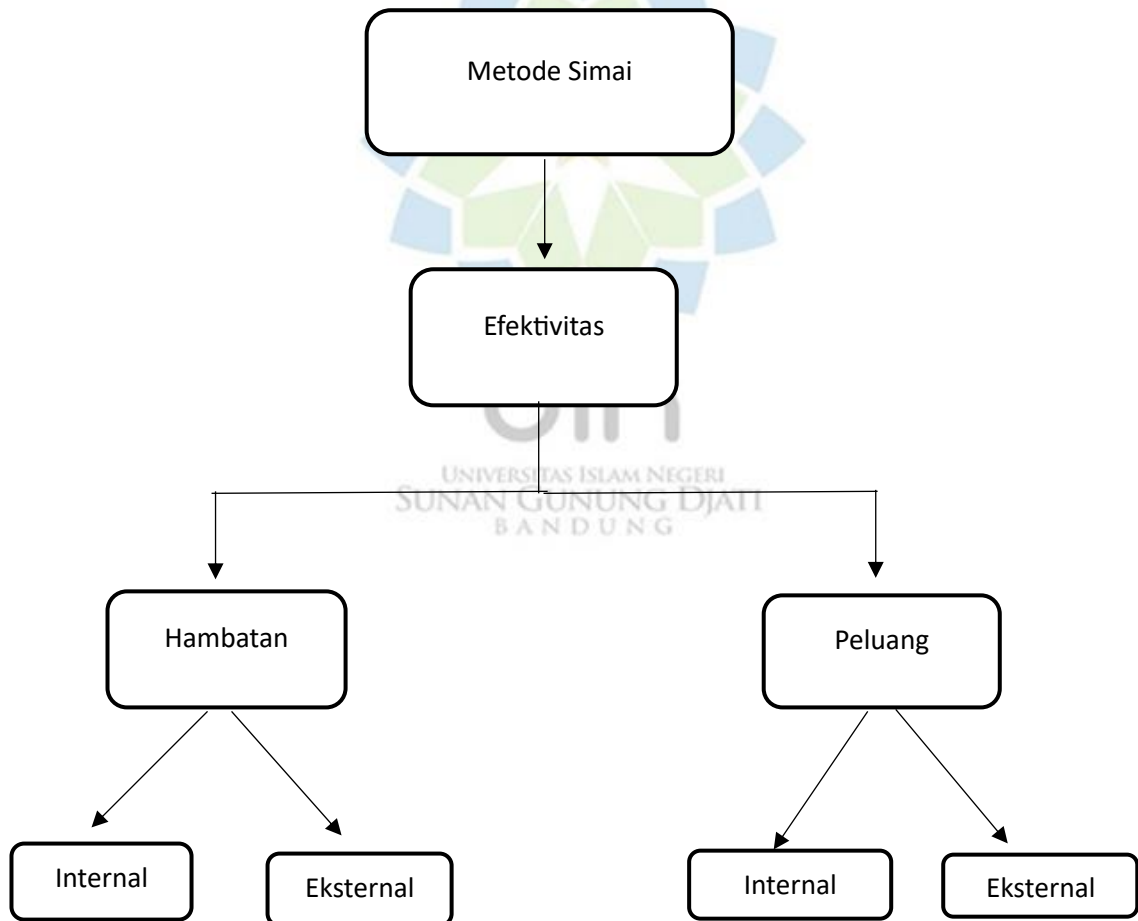
Peluang Eksternal= melatih pendengaran santri, santri terbiasa menghafal dalam keadaan apapun, santri dapat menghafal dimana saja

2. Hambatan Internal = Niat yang lemah, mudah berputus asa, malas, dan lupa

Hambatan Eksternal = belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik, kurang bisa membagi waktu, tidak ada pembimbing

Adapun bagan kerangka berpikir pada penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Bagan 1 Kerangka Berpikir Efektivitas Metode Sima'i



H. SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika penulisan digunakan untuk mempermudah dalam memberikan gambaran terhadap maksud dari isi dari penelitian, agar mempermudah dalam penyusunan proposal, peneliti membagi beberapa poin penting pada beberapa bab dengan dilengkapi pembahasan-pembahasan yang dijelaskan secara sistematis, sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, bab ini berisi pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka berfikir, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka (landasan teori), yang dibagi pada beberapa poin, *pertama* efektivitas metode *sima'I* (pengertian efektivitas, indikator efektivitas, pengertian metode *sima'i*, Sejarah metode *sima'i*, cara menghafal Al-Qur'an dengan metode *sima'i*), *kedua* pembelajaran tahfiz Al-Qur'an (Pengertian tahfiz Al-Qur'an, tahapan untuk menghafal Al-Qur'an, metode dalam menghafal Al-Qur'an, keutamaan menghafal Al-Qur'an, syarat menjadi Penghafal Al-Qur'an, *ketiga* Tunanetra (Pengertian tunanetra, ciri-ciri anak tunanetra, penyebab tunanetra, klasifikasi tunanetra, kondisi kecerdasan anak tunanetra).

BAB III Metodologi Penelitian, bab ini berisi tentang jenis dan pendekatan penelitian, metode penelitian, sumber data jenis data, teknis analisis data, Teknik pengumpulan data, waktu dan lokasi penelitian, serta pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini berisi tentang penjelasan isi dari penelitian skripsi, yaitu:

- A. Gambaran Umum Pesantren Tahfidz Tunanetra Ma'had Sam'an Darushudur
- B. Hasil Penelitian
 1. Pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

2. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran tahfidz Al-Qur'an dengan metode sima'i
3. Efektivitas metode sima'I dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an

BAB V Kesimpulan dan Saran, bab ini merupakan bab terakhir yang berisikan kesimpulan serta saran dari penulis sesuai dengan pembahasan yang dipaparkan sebelumnya.

